

Konstruksi Makna Penonton Remaja Terhadap Sinetron ‘Dari Jendela SMP’

Salmiah Rambe

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
mia_rambe@yahoo.co.id

Aep Wahyudin

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Fwahyu2000@yahoo.com

Suggested Citation:

Rambe, Salmiah dan Aep Wahyudin. (2021). Konstruksi Makna Penonton Remaja Terhadap Sinetron ‘Dari Jendela SMP’. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Volume 1, Nomor 3: pp. 245-252. <http://dx.doi.org/10.15575/jis.v1i3.13055>

Article’s History:

Received June 2021; Revised July 2021; Accepted July 2021.
2021. journal.uinsgd.ac.id ©. All rights reserved.

Abstract:

The television program for the youth soap opera "Dari Jendela SMP" was heavily protested by the public. Many public complaints and protests were directed to the Indonesian Broadcasting Commission (KPI) for the broadcast of the soap opera. The soap opera was viral and liked by many children and teenagers. Performed by a beautiful and handsome young artist, the soap opera shows the social life of teenagers and the courtship of junior high school students. The soap opera producer said the soap opera aims to give a message about the importance of reproduction or sex education for teenagers. However, this soap opera is interpreted by some teenage viewers that dating is something that is normal, allowed, including dating at junior high school age. Even the audience interprets in the soap opera there has been a pregnancy outside of marriage, pregnancy at the age of junior high school. This paper uses a qualitative research method with a descriptive study. The approach used is critical discourse analysis. Data collection techniques are done by watching soap operas, reading related news and interviewing 15 elementary and junior high school students. The result of the research is that the soap opera "Dari Jendela SMP" has a negative impact on teenage audiences, some assess that courtship among junior high school age is something normal, normal in the association of junior high school children and does not violate religious norms.

Keywords: Television, soap operas, dating, teenagers.

Abstrak

Penayangan acara televisi sinetron remaja “Dari Jendela SMP” banyak diprotes oleh masyarakat. Banyak pengaduan masyarakat dan protes ditujukan kepada Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) atas penayangan sinetron tersebut. Tayangan sinetron itu viral dan banyak disukai anak dan remaja. Dilakoni artis muda yang cantik dan ganteng, fsinetron tersebut mempertontonkan kehidupan pergaulan remaja dan pacaran anak-anak SMP. Produser sinetron mengatakan sinetron tersebut bertujuan memberi pesan tentang pentingnya reproduksi atau pendidikan seks bagi remaja. Namun demikian, seinetron tersebut justru

dimaknai oleh sebagian penonton remaja bahwa pacaran adalah sesuatu yang biasa, diperbolehkan, termasuk pacaran di usia SMP. Bahkan penonton menafsirkan dalam sinetron tersebut telah terjadi kehamilan diluar pernikahan, kehamilan di usia SMP. Tulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi deskriptif. Pendekatan yang digunakan analisis wacana kritis Teknik pengambilan data dilakukan dengan menonton sinetron, membaca berita terkait dan mewawancarai 15 orang siswa SD dan SMP. Hasil penelitian adalah sinetron "Dari Jendela SMP" memberi dampak negatif kepada penonton remaja, sebagian menilai pacaran di kalangan usia SMP adalah sesuatu yang biasa, lumrah dalam pergaulan anak SMP dan tidak melanggar norma agama.

Kata Kunci: *Televisi, Sinetron, Pacaran, Remaja.*

PENDAHULUAN

Televisi adalah satu media komunikasi massa yang mempunyai berbagai fungsi. Komunikasi massa yang dimaksud adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Sebagai proses komunikasi yang berlangsung di mana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar dan film (Wiryanto, 2004). Pengaruh media massa terasa lebih kuat pada masyarakat modern, karena orang memperoleh banyak informasi tentang dunia dari media massa. Pada saat yang sama sukar mengecek kebenaran yang disajikan media (Ardianto et al., 2009).

Fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya seperti surat kabar. Fungsi televisi adalah sebagai alat informasi bagi masyarakat yang membutuhkan informasi baik nasional maupun internasional. Informasi ini berguna untuk menambahkan ilmu pengetahuan mereka akan berita yang diserap oleh masyarakat yang menggunakan media tersebut (McQuail, 2011).

Di Indonesia sejak awal kehadiran TVRI pada tahun 1962 sampai tahun 1989 hanya ada satu stasiun televisi di Indonesia, yaitu TVRI. Barulah pada tahun 1989 muncul televisi swasta yaitu RCTI yang memulai sebagai TV lokal. Setelah setahun kemudian RCTI menjadi TV nasional.

Secara umum televisi menayangkan program yang bersifat untuk menginformasikan, mendidik, menghibur dan membujuk. Fungsi menghibur adalah salah satu fungsi televisi yang cukup dominan. Salah satu yang hiburan yang disukai masyarakat adalah sinetron. Dengan menonton sinetron, mereka sejenak melupakan realita kehidupan yang berat, dan menghibur diri dengan menonton sinetron. Sinetron adalah singkatan dari sinema elektronik. Sinetron biasanya merupakan sebuah drama seri yang terdiri dari banyak tayangan (Suban, 2013).

Salah satu sinetron yang sebelumnya pernah jadi perbincangan adalah Sinetron "Anak Sekolah", yang tayang perdana di SCTV 20 Februari 2017. Sinetron ini disukai kalangan remaja karena dibintangi artis artis muda yang cantik dan ganteng, juga menampilkan kehidupan pergaulan remaja, percintaan, pacaran, perkelahian, kekerasan. Sayangnya, sinetron ini juga banyak menuai protes karena memberi contoh pergaulan yang tidak mendidik bagi remaja.

Sinetron "Dari Jendela SMP" diambil dari novel karangan Mira W. Novel ini sempat populer pada tahun 1983. Sinetron ini ditayangkan di televisi swasta yaitu SCTV, dan mulai tayang pada hari Senin 29 Juni 2020. Sinetron garapan rumah produksi Sinemart Production ini tayang setiap pukul 18.25 WIB. Dari Jendela SMP antara lain menceritakan percintaan tokoh Joko dan Wulan. Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji bagaimana tayangan sinetron Di Balik Jendela SMP dengan berdasarkan pada Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran. Dan penulis juga ingin mengetahui konstruksi makna penonton remaja terhadap sinetron Dari Jendela SMP. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa fokus penelitian ini adalah: (1) Analisa sinetron Dari Jendela SMP berdasarkan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran, dan (2) Bagaimana konstruksi makna penonton remaja tentang sinetron Dari Jendela SMP.

Untuk menganalisa sinetron Dari Jendela SMP ini digunakan sudut pandang semiotika. Semiotika adalah studi mengenai tanda dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran tradisi

komunikasi Tradisi semiotika mencakup teori utama mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan dan sebagainya yang berada di luar diri (Morrisan, 2018). Tanda dipahami sebagai sesuatu yang mewakili sesuatu. Tanda adalah sesuatu yang dikaitkan pada seseorang untuk sesuatu dalam beberapa hal. Salah satu bentuk tanda adalah kata.

Tanda harus terdiri dari berbagai tanda yang berbeda, cara tanda yang berbeda itu mampu menyampaikan makna dan terkait dengan manusia yang menggunakannya. Menurut Fiske (2006), tanda adalah konstruksi manusia dan hanya bisa dipahami dalam artian manusia yang menggunakannya. Bila diterapkan dalam tontonan televisi, masih menurut Fiske (2006), dalam semiotika, penonton (pembaca) dipandang memainkan peran yang lebih aktif dibandingkan dalam kebanyakan model proses. Tayangan dalam televisi akan dimaknai oleh penonton ditentukan oleh pengalaman penonton. Dalam hal ini penonton remaja dapat mengkonstruksi makna tontonan Di balik jendela SMP berdasarkan pengalaman, sikap serta emosi yang ditayangkan sinetron Di Balik Jendela SMP.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sebagaimana diungkapkan oleh Deddy Mulyana dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif, metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2002).

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis melakukan observasi atau pengamatan terhadap sinetron Dari Jendela SMP, membaca berita terkait dan melakukan wawancara terhadap 15 orang anak SD SMP yang kemungkinan mereka suka atau minimal pernah menonton sinetron Dari Jendela SMP. Teknik pengumpulan data pada 15 siswa tersebut dilakukan dengan WA chat. Penulis menyiapkan sejumlah pertanyaan kepada 15 orang siswa tersebut. Kemudian, tanggal 3 Februari 2021, penulis menanyakan apakah mereka suka menonton sinetron Dari Jendela SMP? Apakah dengan menonton sinetron tersebut mereka berpandangan bahwa pacaran adalah hal yang biasa atau lumrah dalam kehidupan anak usia SMP? Karenanya, untuk mengungkap alasan tersebut digunakan analisis wacana kritis, yaitu pengkajian secara mendalam untuk mengungkapkan kegiatan, pandangan dan identitas berdasarkan bahasa yang digunakan.

PEMBAHASAN

Dari observasi yang dilakukan penulis dengan cara menonton sinetron tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa isi cerita dan visualisasi tidak pantas dikonsumsi oleh penonton remaja, apalagi oleh anak usia SD SMP. Hal yang tidak pantas antara lain visualisasi pacaran, bergandengan tangan laki laki perempuan, berpelukan, visualisasi menjelang pernikahan Wulan dan Joko, pembicaraan Wulan dan Joko tentang kehamilan Wulan dan tentang mengasuh anak bayi yang sangat tidak pantas dilakoni oleh anak usia SMP. Dari visualisasi tersebut akan membentuk persepsi penonton remaja tentang pacaran, kehamilan serta pernikahan usia dini, meskipun mungkin pada akhirnya ada pesan positif di bagian-bagian akhir sinetron.

Menurut pengamatan penulis, ada beberapa pasal dari Pedoman Perilaku Penyiaran KPI 2012 yang dilanggar oleh sinetron ini antara lain melanggar pasal 9 yang berbunyi: "Lembaga penyiaran wajib menghormati nilai dan norma kesopanan dan kesusilaan yang berlaku dalam masyarakat", juga pasal 14 ayat 1 yang berbunyi: "Lembaga penyiaran wajib memberikan perlindungan dan pemberdayaan kepada anak dengan menyiarkan program siaran pada waktu yang tepat sesuai dengan penggolongan program siaran"; dan ayat 2 yang berbunyi: "Lembaga penyiaran wajib memperhatikan kepentingan anak dalam setiap aspek produksi siaran". Atau seharusnya SCTV menyiarkan program siaran yang memperhatikan kepentingan anak. Karenanya, sinetron Dari Jendela SMP menampilkan adegan dan percakapan yang tidak memperhatikan kepentingan anak, tidak melindungi anak, seperti percakapan Wulan dan Joko terkait kehamilan Wulan.

Sinetron ini juga melanggar Pasal 21 ayat (1) yang berbunyi: “Lembaga penyiaran wajib tunduk pada ketentuan penggolongan program siaran berdasarkan usia dan tingkat kedewasaan khalayak di setiap acara (Peraturan KPI Nomor 01/P/KPI/03/2012 Tentang Pedoman Perilaku Penyiaran Dan Peraturan, 2012)”. Penggolongan sinetron Di Balik Jendela SMP ini adalah Klasifikasi R yaitu Siaran untuk Remaja, yakni khalayak berusia 13–17 tahun. Namun isi cerita dan sebagian tayangannya tidak cocok untuk perkembangan psikologis anak usia 13 sampai 17 tahun. Dalam salah satu episode ditayangkan Joko dan Wulan membeli susu untuk ibu hamil, untuk diminum Wulan. Tayangan ini sangat tidak cocok bagi perkembangan psikologis remaja. Karena yang meminum susu untuk ibu hamil itu biasanya adalah wanita dewasa yang sudah menikah. Sementara Wulan hanya seorang anak SMP yang usianya masih sangat muda, dan belum menikah. Tayangan tersebut dapat menginspirasi dan menjadi contoh buruk bagi penonton remaja.

Sinetron Di Balik Jendela SMP juga melanggar beberapa pasal dalam Standar Program Siaran KPI tahun 2012 yaitu pasal 15 Ayat (1), Pasal 37 Ayat (1) dan (4) huruf a, Dalam pasal 15 ayat 1 disebutkan bahwa: “Program siaran wajib memperhatikan dan melindungi kepentingan anak-anak dan/atau remaja”. Dengan tayangan yang berisi bullying, tentang pacaran, kehidupan orang dewasa bahkan tentang kehamilan dan mengasuh bayi, maka sinetron Di Balik Jendela SMP seolah memberi inspirasi dan contoh buruk kepada anak dan remaja. Termasuk menampilkan anak-anak SMP yang sudah terbiasa pacaran. Sebagian dari penonton remaja akan memiliki pandangan bahwa pacaran adalah sesuatu yang biasa termasuk pacaran di usia SMP. Sinetron ini juga melanggar Pasal 37 ayat 1 yang berbunyi: “Program siaran klasifikasi R mengandung muatan, gaya penceritaan, dan tampilan yang sesuai dengan perkembangan psikologis remaja. Juga melanggar ayat 4 yang berbunyi Program siaran klasifikasi R dilarang menampilkan: a. muatan yang mendorong remaja belajar tentang perilaku yang tidak pantas dan/atau membenarkan perilaku yang tidak pantas tersebut sebagai hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari; c. materi yang mengganggu perkembangan kesehatan fisik dan psikis remaja, seperti: seks bebas, gaya hidup konsumtif, hedonistik, dan/ atau horror” (Peraturan KPI Nomor 02/P/KPI/03/2012 Tentang Standar Program Siaran, 2012).

Beberapa klip di bawah ini penulis ambil dari tayangan sinetron, menunjukkan beberapa adegan yang tidak pantas dilakukan anak usia SMP antara lain:



Foto klip 1: Adegan Wulan hampir jatuh dan cukup lama dipeluk oleh Joko (Sumber: www.youtube.com Dari Jendela SMP, diakses 5 Februari 2021).



Eheem, Ronny Menang Banyak Dapat Santi dan Lili | Dari Jendela SMP Episode 77 dan 78

Foto klip 2: Lili merangkul Ronny dengan saling berpandangan mesra (Sumber: www.youtube.com Dari Jendela SMP, diakses 5 Februari 2021).



Ciye Tatapan Wulan ke Joko Penuh Rasa Sayang | Dari Jendela SMP - Episode 98

Foto Klip 3: Wulan mengusap wajah Joko dengan penuh perhatian dan sayang (Sumber: www.youtube.com Dari Jendela SMP, diakses 5 Februari 2021).



Duh Joko Gugup Saat Ijab Qabul | Dari Jendela SMP Episode 7 dan 8

Foto klip 4: Persiapan pernikahan ijab qabul Wulan dan Joko (Sumber: www.youtube.com Dari Jendela SMP, diakses 5 Februari 2021).

Beberapa foto klip di atas menggambarkan hal yang tidak pantas untuk anak usia SMP yaitu romantisme pacaran, fisik yang berdekatan, bersentuhan antara lawan jenis. Adegan persiapan pernikahan di bawah umur tidak pantas karena usia SMP belum mencapai usia minimal untuk menikah. Minimal menikah berdasarkan UU no 16 tahun 2019 tentang Perubahan atas UU no 1 Tahun 2014 tentang Perkawinan—adalah 19 tahun baik bagi laki laki dan perempuan. Sementara usia Joko dan Wulan yang masih SMP tentu masih di bawah 19 tahun. Adegan akan dilangsungkannya akad nikah atau ijab kabul antara Wulan dan Joko sama sekali tidak melibatkan wali perempuan, apakah ayah atau kakaknya Wulan. Padahal seorang perempuan yang akan dinikahkan syaratnya harus ada wali. Dalam tayangan itu ternyata kakak laki-laki Wulan hadir, tapi bukan sebagai wali. Memberi kesan dan makna seolah-olah pernikahan adalah hal yang mudah untuk dilakukan, padahal untuk melangsungkan sebuah pernikahan ada syarat-syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu.

Penulis telah mewawancarai 15 orang siswa SD dan SMP dengan beberapa pertanyaan yang menanyakan apakah mereka menyukai sinetron tersebut. Sembilan orang menjawab mereka suka menonton sinetron Dari Jendela SMP. Ketika ditanya apakah dengan menonton sinetron Dari Jendela SMP mereka menganggap bahwa pacaran diusia SMP itu adalah hal yang biasa? Ada tujuh orang siswa yang menjawab iya, artinya mereka berpandangan bahwa pacaran di usia SMP adalah hal yang biasa atau lumrah. Hampir 50 persen dari siswa SD SMP tersebut mempunyai pandangan bahwa pacaran di antara anak SMP adalah sesuatu hal yang biasa atau lumrah, bukan sesuatu yang melanggar agama. “Iya, karena pacaran tuh kayak biasa aja gitu, banyak yang pacaran juga di anak-anak SMP” (IM, Wawancara, 3 Februari 2021).

Pendapat ini tidak mengherankan karena sebagian mereka menyukai tokoh Wulan dan Joko yang cantic, ganteng dan pintar serta berprestasi di sekolah. Menonton sinetron ini dalam waktu yang lama tanpa disadari dapat menggiring pendapat sebagian penonton remaja untuk berpandangan bahwa pacaran adalah hal yang biasa. Penulis juga mewawancarai siswa SD tersebut dengan menanyakan apakah ada manfaat dari sinetron tersebut. Sebagian menjawab sinetron tersebut ada manfaatnya sebagai hiburan, mengajarkan saling tolong menolong, saling menghargai, mengajarkan persahabatan. Sebagian siswa ada yang berpendapat sinetron itu tidak bermanfaat sama sekali, terlalu lebay dan isinya konflik remaja yang terjerumus dalam hubungan dewasa, *bullying*, dan mengarahkan penonton kepada pergaulan bebas.

Tayangan sinetron Dari Jendela SMP ini memang berisi gambaran realita pergaulan anak remaja zaman sekarang. Pergaulan yang masih jauh dari pemahaman dan pengamalan Islam yang baik. Dalam tayangan “Dari Jendela SMP” ada *bullying*, pacaran, kehamilan pernikahan yang sangat dini sangat tidak baik dicontoh oleh remaja. Walaupun keinginan produser adalah untuk melakukan edukasi terkait reproduksi atau hubungan seksual, tetapi sinetron tersebut membawa pengaruh negatif antara lain membuat penonton remaja memaknai bahwa pacaran di usia SMP adalah sebuah hal yang biasa atau lumrah. Padahal usia SMP adalah usia yang sangat muda, yang sebaiknya diisi dengan belajar, berprestasi atau melakukan hal-hal positif lainnya.

Pacaran Perspektif Islam

Dalam sinetron “Dari Jendela SMP” ditayangkan bagaimana pergaulan atau pacaran yang dilakukan oleh anak remaja. Joko pacaran dengan Wulan. Ronny dengan Santi, terkadang Ria pacaran dengan Indro, dan yang lainnya. Ketua Bidang Infokum MUI Masudi Baidowi menegaskan bahwa pacaran adalah jelas dilarang dalam agama Islam (BBC News, 2016). Laode ketua Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran dan penulis buku “Indonesia Tanpa Pacaran”, berpendapat bahwa pacaran itu merusak dari sisi manapun, dari masa depan, psikologi dan kehormatan dan terlebih lagi dalam pandangan agama. Tidak ada yang menguatkan hubungan dalam pacaran baik ikatan agama ataupun hukum, sehingga jika sudah terlanjur melakukan hubungan badan yang laki-laki bisa saja meninggalkan perempuan dengan gampang” (BBC News, 2016).

Tayangan yang dilihat ditonton oleh anak usia SD SMP, apalagi ditayangkan setiap hari dan ditonton oleh jutaan anak remaja di Indonesia, akan membekas dalam pikiran mereka dan akan berpengaruh dalam perilaku mereka. Terbukti sebagian dari siswa SD SMP yang diwawancarai mengatakan bahwa pacaran di usia SMP adalah hal yang biasa atau lumrah. Padahal dalam perspektif agama Islam pacaran adalah suatu perbuatan yang mendekati zina. Dalam Al Quran sangat jelas ada perintah jangan mendekati zina. Didekati saja tidak boleh apalagi melakukan perbuatan zina sebagaimana dalam Al-Quran surah al Isra ayat 32 Allah berfirman:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ ۖ إِنَّهُ كَانَ فُحْشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: "Dan janganlah kamu mendekati zina, itu sungguh suatu perbuatan keji dan suatu jalan yang buruk"

Dalam Tafsir Jalalain Juz 1 hal. 230 dijelaskan bahwa penggunaan kata "taqrobu" memiliki makna lebih tegas daripada lafadz "ta'tuu". Artinya, larangan dalam ayat ini tidak menggunakan kata "jangan lakukan zina", tapi "jangan dekati zina". Pacaran sebuah perbuatan yang mendekati zina, hukumnya haram. Melakukan hal-hal yang dapat membawa ke perzinahan saja sudah diharamkan, apalagi sampai melakukan zina (Pajriah & Faqih, 2021). Tentu dosanya jauh lebih besar lagi, begitu pula dengan kemudharatannya. Penulis berpendapat tayangan dalam sinetron Dari Jendela SMP yang antara lain menampilkan kehidupan remaja yang berpacaran, itu sangat tidak mendidik dan bahkan melanggar aturan agama Islam yang jelas menyuruh untuk menjauhi perbuatan zina, termasuk pacaran.

KESIMPULAN

Pacaran, hubungan khusus antara laki-laki dan perempuan saat ini dianggap hal yang lumrah dalam kehidupan remaja. Remaja berpacaran, bahkan anak SD, anak SMP berpacaran sudah menjadi tidak aneh, dan menjadi gaya hidup anak-anak remaja. Salah satu penyebabnya adalah dari tontonan tidak mendidik yang menjadi santapan mereka sehari-hari. Acara televisi sinetron tidak mendidik seperti "Dari Jendela SMP" sangat mempengaruhi sikap dan perilaku anak-anak dan remaja sehingga mereka terbiasa untuk bergaul dekat antara lawan jenis, berpacaran bahkan tidak sedikit yang sampai melakukan hubungan seks di luar nikah, jatuh kepada perbuatan zina yang sangat dilarang keras oleh agama. Salah satu yang menjadi bahan evaluasi para orang tua adalah apa yang ditonton anak dari televisi atau gadgetnya.

Televisi yang menayangkan sinetron-sinetron yang menggiring anak remaja dan generasi muda kepada perilaku pacaran tersebut, diyakini sebagai salah satu penyebab rusaknya moral anak dan remaja saat ini. Televisi memang bisa menjadi orangtua kedua bagi anak dan remaja. Televisi menuntun dan mengarahkan anak atau penontonnya sesuai dengan tayangan di televisi. Karena itu memilih acara televisi yang berdampak baik bagi sikap dan perilaku anak remaja adalah sebuah keniscayaan. Orang tua harus dapat memberi bimbingan, pendampingan dan teladan yang baik bagi anak. Jika anak dan remaja dibiarkan bebas memilih acara televisi tanpa ada arahan dan pendampingan orang tua, maka televisi akan menjadi sumber petaka.

Orang tua harus memberi pemahaman bagi anak-anaknya tentang batasan apa yang boleh ditonton apa yang tidak boleh ditonton. Berusaha mendampingi anak, tidak membiarkan anak bebas memilih menonton apa saja. Memberikan penjelasan atas tayangan atau film yang ditonton bersama. Dan sangat penting orang tua harus mendidik anak untuk selalu merasa bersama Allah, selalu merasa diawasi Allah, sehingga anak tidak mau dan tidak akan berani menonton tayangan negatif seperti pacaran, pergaulan bebas, apalagi tayangan yang menjurus pada hal-hal porno dan konten negatif lainnya. Jika diperlukan beri sanksi positif pada anak agar ada efek jera.

Para guru di sekolah juga hendaknya memberi arahan yang serupa. Searah antara orang tua dan guru. Mendidik dan mencerdaskan dan mengarahkan anak dan remaja agar bisa memilih tayangan yang boleh ditonton dengan selalu menghadirkan Allah, selalu merasa diawasi Allah. Ini adalah kewajiban kita

semua, baik orang tua dan guru sebagai bagian dari upaya menjaga dan menyelamatkan anak, remaja dan generasi penerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E., Komala, & Karlinah. (2009). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Simbiosis Rekatama Media.
- BBC News. (2016). "Indonesia tanpa pacaran" berpandangan sempit? *BBC News.Com*.
- Fiske, J. (2006). *Cultural and Communication Studies*. Jalasutra.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Salemba Humanika.
- Morrisan. (2018). *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*. Prenadamedia Group.
- Mulyana, D. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Pajriah, S., & Faqih, S. M. (2021). Tafsir Resmi Versi Pemerintah di Indonesia. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 1(2).
- Peraturan KPI Nomor 01/P/KPI/03/2012 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran dan Peraturan, (2012).
- Peraturan KPI Nomor 02/P/KPI/03/2012 tentang Standar Program Siaran, (2012).
- Suban, F. (2013). *Yuk... Nulis Skenario Sinetron*. Gramedia Pustaka Utama.
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Grasindo.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).